

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan yang dilakukan terhadap Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang adalah berdasarkan akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan melakukan analisis dan evaluasi berdasarkan Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012 terhadap komponen-komponen dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Seperti yang telah penulis jelaskan dalam bab sebelumnya mengenai kondisi laporan keuangan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang, berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai masing-masing komponen yang disajikan dalam laporan keuangan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang. Adapun pembahasan ini akan penulis tinjau berdasarkan pengakuan pendapatan dan beban yang terdapat pada Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II .

#### **4.1 Kebijakan Akuntansi**

Berikut ini penjelasan yang merupakan penjelasan hasil analisa terhadap prinsip-prinsip akuntansi perkoperasian yang diterapkan di Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang yaitu:

##### **a. Pencatatan Transaksi**

Menurut prinsip akuntansi setiap transaksi baik itu transaksi pendapatan dan pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui pada saat transaksi itu terjadi. Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang telah menyusun pencatatan transaksinya sesuai dengan SAK ETAP. Dimana Pendapatan diakui dalam laporan hasil usaha jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal dan Beban diakui dalam laporan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomis masa depan yg berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

#### b. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang menggunakan metode *acrual basis* dalam mencatat pendapatan dan pencatatan beban dalam suatu periode. Sehingga dalam suatu transaksi yang terjadi dikoperasi tersebut pendapatan diakui pada saat koperasi melakukan transaksi dengan pihak lain, tanpa memandang apakah transaksi tersebut dilakukan secara tunai atau secara kredit pendapatan langsung diakui pada saat itu juga, sedangkan beban pada langsung dicatat dan diakui sewaktu transaksi terjadi.

#### c. Penyajian Neraca

Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang terdiri dari Aktiva dan *Pasiva* atau kewajiban koperasi, pada pos aktiva lancar dibagi menjadi beberapa perkiraan yang terdiri dari kas/bank, persediaan, pinjaman yang diberikan dan lainnya yang berurutan sesuai dengan likuiditasnya.

Perkiraan-perkiraan pada neraca tersebut belum disajikan pada neraca terlebih dahulu dicatat dalam buku besar sehingga setiap perubahan transaksi yang terjadi dan dapat merubah jumlah / nilai masing-masing perkiraan terlihat jelas pada buku besar tersebut. Namun demikian sering kali terjadi kesalahan dalam pencatatan dan penilaian untuk setiap transaksi.

#### d. Perhitungan Hasil Usaha

Penghitungan hasil usaha menurut pos-pos pendapatan dan pos-pos beban yang terjadi selama satu periode. Menurut SAK Pendapatan dan beban disajikan sebagai berikut :

1. Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui.
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dua laporan perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi selisih antara laba rugi dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban pengkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang belum disajikan secara tepat, hal ini terlihat dari laporan Sisa Hasil Usaha perbandingan (terlampir) dimana pendapatan usaha tidak disajikan sebagaimana mestinya. Pada laporan hasil usaha ternyata pendapatan usaha disajikan berdasarkan kegiatan koperasi yaitu pendapatan simpan pinjam, penjualan di usaha foto copy dan ATK dan lain-lain dan bukan berdasarkan sulitnya perhitungan untuk menentukan besarnya partisipasi anggota dan partisipasi non anggota. Dan pada beban

Format laporan hasil usaha koperasi tidak sesuai dengan format menurut KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012 yaitu pendapatan usaha dipisahkan berdasarkan pendapatan dari anggota. Dalam hal pengakuan beban pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang, telah mencatat dan menyajikan beban sesuai dengan ketentuan. Berikut ini disajikan perhitungan usaha yang sebaiknya dibuat :

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU Koperasi Karyawan “Balido” PT.**  
**(Persero) Angkasa Pura II**  
**Menurut Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012**  
**Per 31 Desember 2013 dan 2012**

Uraian	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<b>Pelayanan Anggota</b>		
Pendapatan Jasa	1.037.863.557,11	995.374.629,25
<b>Pelayanan Neto Anggota</b>	<b>1.037.863.557,11</b>	<b>995.374.629,25</b>
<b>Pendapatan dari non Anggota</b>		
Penjualan barang toko	1.054.493.240,00	1.086.647.721,00
Pendapatan simpan-pinjam	249.296.101,00	282.242.454,56
Pendapatan Sekretaris	1.564.362.084,45	1.083.783.633,16
<b>Laba/rugi non anggota</b>	-	-
<b>Shu kotor</b>	<b>3.006.392.284,56</b>	<b>2.525.682.298,97</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Usaha		
Beban usaha toko	104.992.049,92	93.744.839,92
Beban usaha simpan-pinjam	87.962.625,00	120.081.492,83
Beban usaha jasa-jasa	1.023.396.835,00	922.398.622,50
Beban usaha sekretariat	1.475.573.849,00	1.074.997.639,16
Beban penyusutan	25.189.704,00	73.494.197,66
Beban Perkoperasian	-	-

<b>Total Beban Operasional SHU operasional</b>		
Pendapatan lain	24.574.927,00	15.514.078,97
Beban lain	(2.036.452,28)	(4.633.256,23)
<b>SHU sebelum Bunga dan Pajak</b>		
Beban Bungan	-	-
SHU Sebelum Pajak	311.815.696,36	251.846.329,64
Pajak Penghasilan	38.491.837,36	29.928.125,00
<b>SHU tahun berjalan</b>	<b>273.323.859,00</b>	<b>221.918.204,64</b>

Sumber : Diolah Penulis (2013 dan 2012)

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU Koperasi Karyawan “Balido” PT.**  
**(Persero) Angkasa Pura II**  
**Menurut Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012**  
**Per 31 Desember 2014 dan 2013**

Uraian	31 Desember 2014	31 Desember 2013
<b>Pelayanan Anggota</b>		
Pendapatan Jasa	1.121.177.913,65	1.037.863.557,11
<b>Pelayanan Neto Anggota</b>	<b>1.121.177.913,65</b>	<b>1.037.863.557,11</b>
<b>Pendapatan dari non Anggota</b>		
Penjualan barang toko	1.056.855.127,91	1.054.493.240,00
Pendapatan simpan-pinjam	238.090.056,33	249.296.101,00
Pendapatan Sekretaris	1.714.411.231,77	1.564.362.084,45
<b>Laba/rugi non anggota</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Shu kotor</b>	<b>3.386.304.944,74</b>	<b>3.006.392.284,56</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Usaha		
Beban usaha toko	123.663.081,92	104.992.049,92
Beban usaha simpan-pinjam	115.303.120,00	87.962.625,00
Beban usaha jasa-jasa	1.114.232.316,00	1.023.396.835,00
Beban usaha sekretariat	1.607.208.266,00	1.475.573.849,00
Beban penyusutan	59.050.107,75	25.189.704,00
Beban Perkoperasian	-	-
<b>Total Beban Operasional SHU operasional</b>		
Pendapatan lain	5.308.161,87	24.574.927,00
Beban lain	(2.129.870,48)	(2.036.452,28)
<b>SHU sebelum Bunga dan Pajak</b>		
Beban Bungan	-	-
SHU Sebelum Pajak	307.026.444,46	311.815.696,36
Pajak Penghasilan	37.977.285,38	38.491.837,36
<b>SHU tahun berjalan</b>	<b>269.049.159,09</b>	<b>273.323.859,00</b>

Sumber : Diolah Penulis (2014 dan 2013)

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU Koperasi Karyawan “Balido” PT.**  
**(Persero) Angkasa Pura II**  
**Menurut Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012**  
**Per 31 Desember 2015 dan 2014**

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
<b>Pelayanan Anggota</b>		
Pendapatan Jasa	1.177.844.639,54	1.121.177.913,65
<b>Pelayanan Neto Anggota</b>	<b>1.177.844.639,54</b>	<b>1.121.177.913,65</b>
<b>Pendapatan dari non Anggota</b>		
Penjualan barang toko	1.319.385.963,24	1.056.855.127,91
Pendapatan simpan-pinjam	257.004.760,30	238.090.056,33
Pendapatan Sekretaris	1.791.496.318,00	1.714.411.231,77
<b>Laba/rugi non anggota</b>	-	-
<b>Shu kotor</b>	<b>3.777.984.551,62</b>	<b>3.386.304.944,74</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Usaha		
Beban usaha toko	123.663.081,92	123.663.081,92
Beban usaha simpan-pinjam	155.407.394,00	115.303.120,00
Beban usaha jasa-jasa	1.208.707.083,70	1.114.232.316,00
Beban usaha sekretariat	1.912.388.994,00	1.607.208.266,00
Beban penyusutan	55.564.970,12	59.050.107,75
Beban Perkoperasian	-	-
<b>Total Beban Operasional</b>		
<b>SHU operasional</b>		
Pendapatan lain	3.445.679,50	5.308.161,87
Beban lain	(1.697.756,38)	(2.129.870,48)
<b>SHU sebelum Bunga dan Pajak</b>		
Beban Bungan	-	-
SHU Sebelum Pajak	324.000.942,00	307.026.444,46
Pajak Penghasilan	40.161.457,45	37.977.285,38
<b>SHU tahun berjalan</b>	<b>283.839.484,55</b>	<b>269.049.159,09</b>

*Sumber : Diolah Penulis (2015 dan 2014)*

Dimana format laporan perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) pada Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang tidak sesuai dengan format Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012 dimana semestinya pendapatan terbagi menjadi dua yaitu: pendapatan anggota dan pendapatan non anggota harus dipisah, dan dikurangi beban operasional. Beban operasional juga semestinya disajikan terpisah antara beban usaha dan perkoperasian. Sedangkan

pada Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang hanya mengakui perhitungan sisa hasil usaha dimana pendapatan koperasi dikurangi beban usaha, sehingga tidak sesuai menurut format Permen KUKM No. 4/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pengkoperasian karena pendapatan dan beban tidak dipisahkan menurut perkiraannya masing-masing.

#### **4.2 Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang**

Perbedaan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban yang diterapkan pada pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yaitu:

##### **4.2.1 Metode Pengakuan Pendapatan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang tahun 2013-2015**

Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang berikut ini akan diuraikan bagaimana Koperasi Balido melakukan pendapatan. Pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang menggunakan metode dalam pengakuan pendapatan yaitu metode *accrual basis*.

Dimana metode ini mengakui pendapatan pada saat koperasi melakukan transaksi dengan pihak lain, tanpa memandang apakah transaksi tersebut dilakukan secara tunai atau secara kredit pendapatan langsung diakui pada saat itu juga dan dicatat sebagai berikut.

Piutang Usaha	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Mencatat pendapatan pada saat barang atau jasa telah terjual, nilainya sebesar harga jual yang telah ditetapkan oleh koperasi. Pendapatan ini diakui ketika harga jual telah disepakati dan terjadi perjanjian atau pemesanan. Bukti yang dipakai sebagai jaminan yakni surat perjanjian (bukti transaksi) saat terjadi pemesanan. Dan ketika penjualan barang atau jasa koperasi ini akan dibayar oleh pihak pemesan atau pelanggan, maka dicatat sebagai berikut.

Piutang Usaha	Rp xxx
Pendapatan	Rp xxx

Jurnal yg disajikan di atas membuktikan bahwa pada Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang telah mengungkapkan pencatatan pendapatan yang sesuai dengan *accrual basis* menurut SAK ETAP.

Setelah ini pendapatan akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha yang kemudian akan dikurangi dengan beban-beban, sehingga menghasilkan sisa hasil usaha. Penyajian laporan keuangan dari koperasi tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang perkoperasian dalam fokus terhadap pendapatan tidak sesuai. Dimana pendapatan seharusnya memisahkan antara pendapatan anggota dengan pendapatan non anggota. Tetapi pada Koperasi Karyawan Balido PT (Persero) Angkasa Pura II Palembang tidak memisahkan pendapatan anggota dengan pendapatan non anggota.

#### **4.2.3 Metode Pengakuan Beban Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang tahun 2013-2015**

Berdasarkan pencatatan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang dilakukan penyesuaian dan implementasi SAK ETAP, sehingga menghasilkan laporan keuangan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang yg telah sesuai dengan SAK ETAP, sehingga menghasilkan laporan keuangan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang yg telah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis. Laporan keuangan tersebut disajikan secara relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai dan andal. Penggunaan biaya historis dipilih karena:

1. Biaya dapat ditelusuri atau diverifikasi kembali dan merupakan harga transaksi yang sudah direalisasi
2. Biaya timbul dari transaksi yang wajar, yang disepakati bersama oleh pembeli dan penjual dalam suatu perekonomian bebas, yang merupakan nilai minimum aset bagi pembeli nilai minimum

merupakan biaya yg mencerminkan nilai akrual aset bagi perusahaan pada saat diperoleh.

Pencatatan jurnal yang dibuat oleh Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang dalam pengakuan beban yg sesuai dengan *accrual basis* menggunakan konsep biaya historis

Beban Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang memakai metode *accrual basis*, dimana beban-beban usaha masih harus dibayar. Beban-beban tertentu telah terjadi, tetapi pembayarannya belum dilakukan. Namun telah dicatat dan diakui sebagai beban atau biaya. beban yang terjadi namun belum dilakukan pembayaran oleh koperasi dicatat sebagai berikut.

Beban Usaha	Rp xxx
Utang Usaha	Rp xxx

Beban dicatat nilainya berdasarkan nilai yang telah ditentukan. Beban usaha ini terjadi terkait langsung dengan segala aktivitas koperasi yang mendukung penjualan barang atau jasa koperasi, yakni diantaranya adalah beban upah karyawan, beban gaji, beban perlengkapan, dan beban penyusutan peralatan koperasi. Ketika pihak koperasi akan melakukan pembayaran atas beban-beban yang ada maka koperasi akan mencatat sebagai berikut.

Utang Usaha	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Koperasi ini juga mengakui adanya pengakuan aset. Pada beban umum dan administrasi ada biaya dalam penyusutan aktiva. Koperasi mencatatnya sebagai berikut.

Beban Penyusutan	Rp xxx
Akumulasi Penyusutan	Rp xxx

Beban yang telah diakui dan dicatat ini kemudian dimasukkan dalam laporan keuangan yakni perhitungan hasil usaha. Beban ini dikurangkan pada pendapatan koperasi maka akan menghasilkan nilai sisa hasil usaha yang nantinya akan dibagikan pada anggota serta untuk pos-pos dana yang sudah ditetapkan.

Penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang khususnya dalam beban yang ada tidak sesuai dengan



Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tentang perkoperasian, yakni tidak menyajikan informasi mengenai beban perkoperasian. Beban perkoperasian seharusnya disajikan dalam perhitungan Hasil Usaha, akan tetapi pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang tidak menyajikan beban perkoperasian dalam perhitungan Hasil Usaha. Daftar pendapatan dan beban koperasi pun rincikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tentang pengakuan pendapatan dan beban dari pihak Koperasi Karyawan “Balido” PT. (Persero) Angkasa Pura II Palembang menggunakan metode *accrual basis*. Keunggulan menggunakan metode *accrual basis* yakni membuat penyajian informasi untuk laporan keuangan menjadi lebih akurat. Pendapatan dilaporkan selama kegiatan produksi, dimana laba dihitung secara proporsional dengan penyelesaian pekerjaan, pada akhir produksi, pada saat penjualan barang, atau pada saat penagihan piutang dikatakan akurat karena pengakuan terjadinya pendapatan dan beban dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi, walaupun kas belum diterima atau belum dibayarkan.